

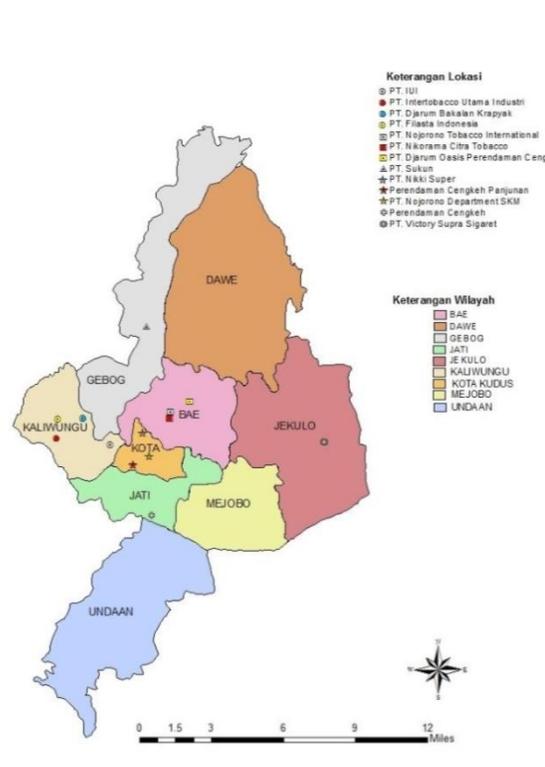
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Kudus terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan, dimana terletak beberapa industri hasil tembakau terkait, seperti pembuatan sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), dan perendaman cengkih. Pada gambar berikut akan diperinci lokasi-lokasi tersebut.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Perumahan Kabupaten Kudus

Gambar 4.1
Peta Lokasi Industri Hasil Tembakau Kabupaten Kudus Tahun 2018

Desa Gondosari merupakan salah satu desa yang terdapat industri hasil tembakau yaitu pabrik PR. Sukun terletak di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gondosari desa terdekat dengan industri hasil tembakau yaitu berjarak kurang lebih 1 sampai 4 km. Tentunya desa ini yang sangat merasakan dampak kehadiran pabrik tersebut.

b. Administratif Desa Gondosari

Desa Gondosari memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagaimana berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Menawan
2. Sebelah Timur : Desa Jurang
3. Sebelah Selatan : Desa Besito
4. Sebelah Barat : Desa Kedungsari dan Kecamatan Nalumsari

Sedangkan jarak Desa Gondosari dengan pusat pemerintahan yaitu :

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Gebog : 3 Km
2. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Kudus : 11 Km
3. Jarak dari ibu kota provinsi : 70 Km

Desa Gondosari terbagi menjadi 11 RW yang terdapat ada 58 RT, yaitu sebagai rincian berikut :

1. RW I Terdiri dari : 4 RT
2. RW II Terdiri dari : 8 RT

3. RW III Terdiri dari : 6 RT
4. RW IV Terdiri dari : 5 RT
5. RW V Terdiri dari : 4 RT
6. RW VI Terdiri dari : 4 RT
7. RW VII Terdiri dari : 9 RT
8. RW VIII Terdiri dari : 6 RT
9. RW IX Terdiri dari : 5 RT
10. RW X Terdiri dari : 3 RT
11. RW XI Terdiri dari : 4 RT

Hal tersebut bahwa masing-masing RW memiliki jumlah RT yang berbeda-beda. RW yang mempunyai jumlah RT tertinggi dibanding dengan RW lainnya yaitu RW VII dengan jumlah 9 RT. Sedangkan RW yang paling memiliki jumlah RT sedikit yaitu RW X dengan jumlah 3 RT.

c. Kependudukan

Desa Gondosari memiliki jumlah penduduk sebesar 12.388 jiwa dengan komposisi menurut jenis kelamin :

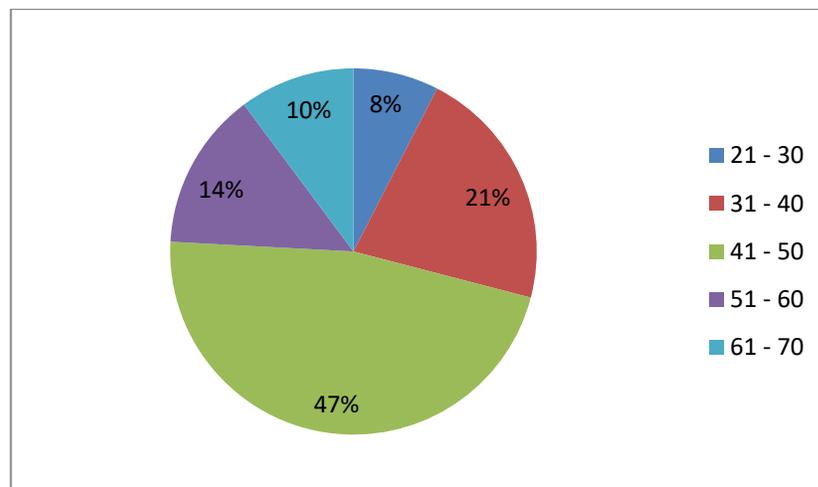
- a) Laki-laki : 6.269
- b) Perempuan : 6.119

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondosari salah satu kawasan IHT Kabupaten Kudus pada 1 September 2018 sampai dengan 1 April 2019. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisioner.

1. Usia Responden

Berdasarkan 265 responden, rata-rata usia responden sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

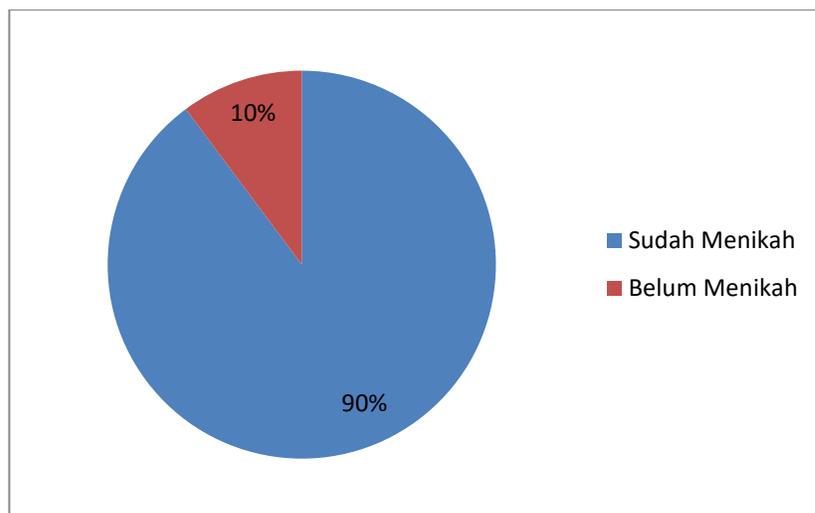
Diagram 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara secara langsung, maka didapatkan responden terbanyak pada usia 41 sampai 50 tahun dengan persentase sebesar 47 persen dan disusul dengan responden yang berusia 31 sampai 40 tahun

dengan persentase sebesar 21 persen dan dilanjutkan oleh responden yang berusia 51 sampai dengan 60 tahun dengan jumlah persentase sebesar 14 persen. Responden yang berusia 61 sampai 70 tahun sebesar 10 persen. Sedangkan responden terkecil yaitu pada di usia 21 sampai 30 tahun dengan jumlah sebesar 8 persen.

2. Status Pernikahan

Berdasarkan 265 responden, jumlah responden yang sudah menikah sebanyak 238 orang dan yang belum menikah sebesar 27 orang.



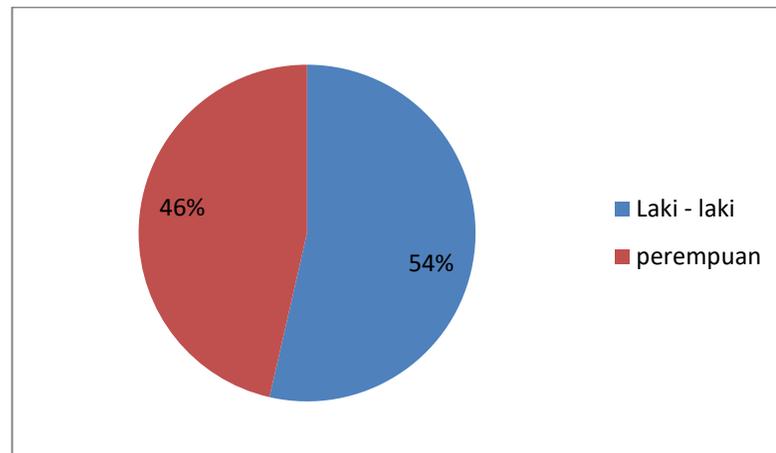
Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

Diagram 4.2
Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan data dari kuisioner, maka didapatkan 90 persen responden sudah menikah dan 10 persen responden yang belum menikah. Rata-rata usia yang belum menikah berumur kurang dari 30 tahun.

3. Jenis Kelamin

Dari 265 responden jumlah responden laki-laki sebanyak 142 orang dan jumlah responden perempuan sebesar 123 orang.



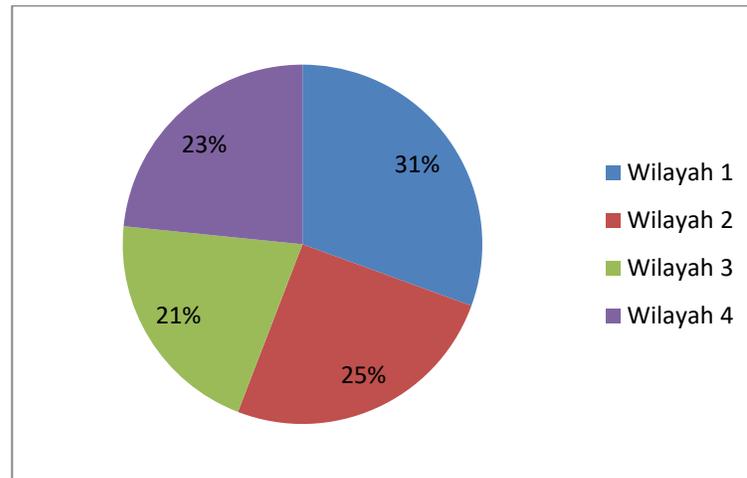
Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

Diagram 4.3
Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner, didapatkan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan sebesar 54 persen dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase sebesar 46 persen.

4. Lokasi Responden

Berdasarkan 265 responden, rata-rata responden bertempat tinggal tidak jauh dari pusat industri.



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

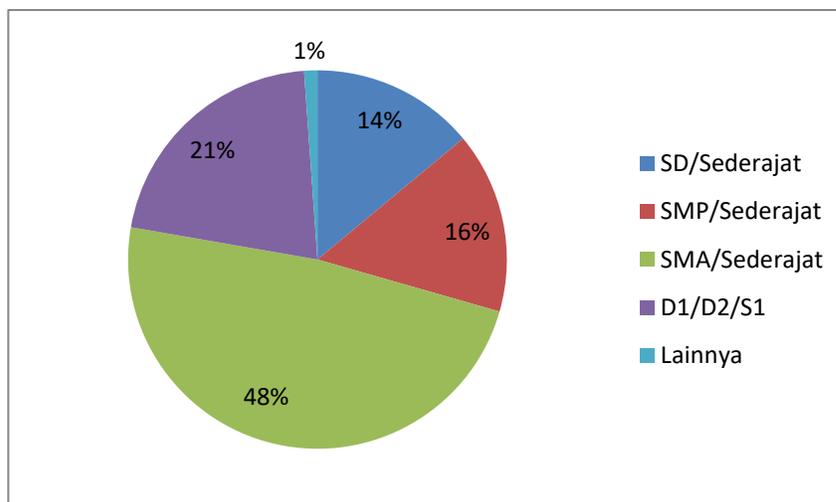
Diagram 4.4
Berdasarkan Lokasi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner, didapatkan responden terbanyak berlokasi di wilayah 1 yang berjarak dengan pabrik sejauh < 1 km dengan sebesar 31 persen, kemudian kedua berlokasi di wilayah 2 yang berjarak dengan pabrik sejauh 1 km sampai 2 km dengan sebesar 25 persen, selanjutnya yang ketiga berlokasi di wilayah 4 yang berjarak dengan pabrik sejauh 3 km sampai 4 km dengan sebesar 23 persen dan yang terakhir responden yang berlokasi di wilayah 3 yang berjarak dengan pabrik sejauh 2 km sampai 3 km dengan sebesar 21 persen.

5. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 265 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan. Adapaun rincian riwayat pendidikan responden digolongkan menjadi 5 kelompok, yaitu kelompok pertama adalah bagi pendidikan terakhir

SD/Sederajat, kelompok kedua yaitu bagi pendidikan terakhir SMP/Sederajat, kelompok ketiga yaitu bagi pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat, kelompok keempat yaitu bagi pendidikan terakhirnya D1/D3/S1, dan kelompok terakhir diatas D1/D3/S1 dan tidak menempuh atau lulus pendidikan. Berikut persentasenya :



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

Diagram 4.5
Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

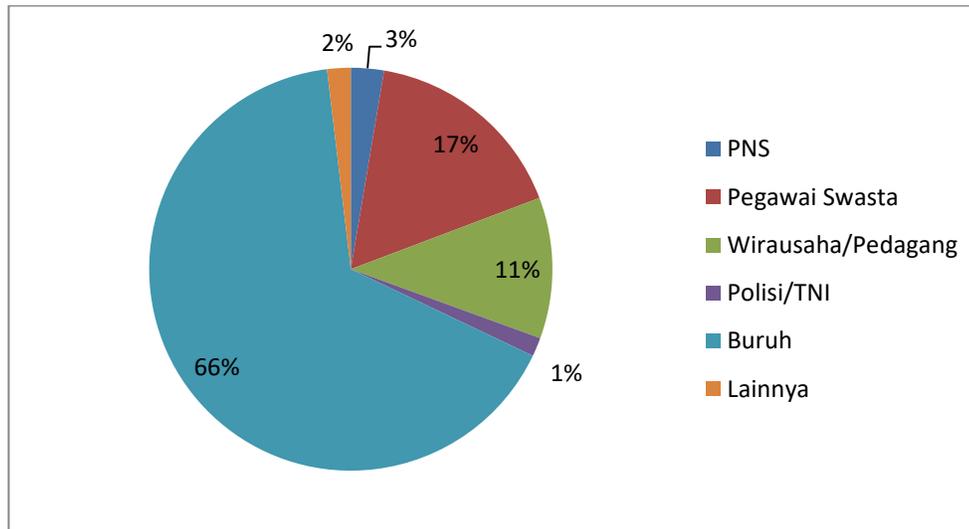
Berdasarkan Diagram 4.5 pendidikan terakhir responden di dominasi kelompok tiga atau responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebesar 48 persen atau setara dengan 128 responden. Sedangkan untuk pendidikan terakhir D1/D3/S1 sebesar 21 persen atau setara dengan 56 responden. Kemudian untuk pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebesar 16 persen atau setara dengan 41 responden. Untuk pendidikan terakhir SD/Sederajat sebesar 14 persen atau setara dengan 37 responden.

Kelompok terakhir atau responden dengan pendidikan terakhir adalah S2 dan tidak sekolah yaitu sebesar 1 persen atau setara dengan 3 responden dengan komposisi 1 responden memiliki pendidikan terakhir S2 dan 2 responden tidak lulus SD.

6. Status Pekerjaan

Status pekerjaan dalam penelitian ini adalah status pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga setiap responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kepala keluarga responden dinyatakan bekerja atau memiliki profesi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, profesi responden dinyatakan dalam beberapa kelompok yaitu kelompok pertama adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil), kelompok kedua adalah Pegawai Swasta, kelompok ketiga adalah Wirausaha/Pedagang, kelompok keempat adalah Polisi/TNI, kelompok kelima adalah Buruh, dan kelompok keenam atau terakhir adalah yaitu lainnya atau responden dengan profesi sebagai petani.

Adapun persentase jenis pekerjaan kepala keluarga responden adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

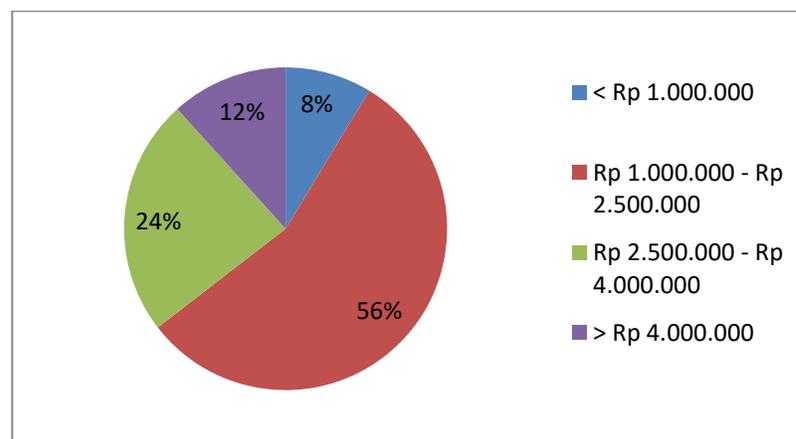
Diagram 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jika diakumulasikan berdasarkan jumlah responden maka akan diperoleh rincian jumlah responden yang memiliki profesi Buruh adalah sebesar 66 persen atau setara dengan 175 responden, Pegawai Swasta sebesar 17 persen atau setara dengan 44 responden, Wirausaha sebesar 17 persen atau setara dengan 30 responden, PNS sebesar 3 persen atau setara dengan 7 responden, Polisi/TNI sebesar 1 persen atau setara dengan 4 responden, dan 2 persen atau setara dengan 5 kepala keluarga lainnya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan Diagram 4.6, profesi kepala keluarga responden didominasi dengan profesi sebagai Buruh yaitu sebesar 66 persen atau setara dengan 175 responden. Sedangkan profesi yang paling sedikit dimiliki oleh kepala keluarga responden adalah profesi

sebagai PNS/TNI/Polri dengan jumlah sebesar 1 persen atau setara dengan 4 responden.

7. Pendapatan per Bulan

Pendapatan responden penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tingkatan. Yaitu pada tingkat pertama pendapatan responden sebesar (< Rp 1.000.000,00), tingkatan kedua yaitu pendapatan responden sebesar (Rp 1.000.000,00 – Rp 2.500.000,00), tingkatan ketiga yaitu pendapatan responden sebesar (Rp 2.500.000,00 – Rp 4.000.000,00), dan tingkatan terakhir atau tingkat keempat yaitu pendapatan responden sebesar (> Rp 4.000.000,00). Adapun persentase pendapatan adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

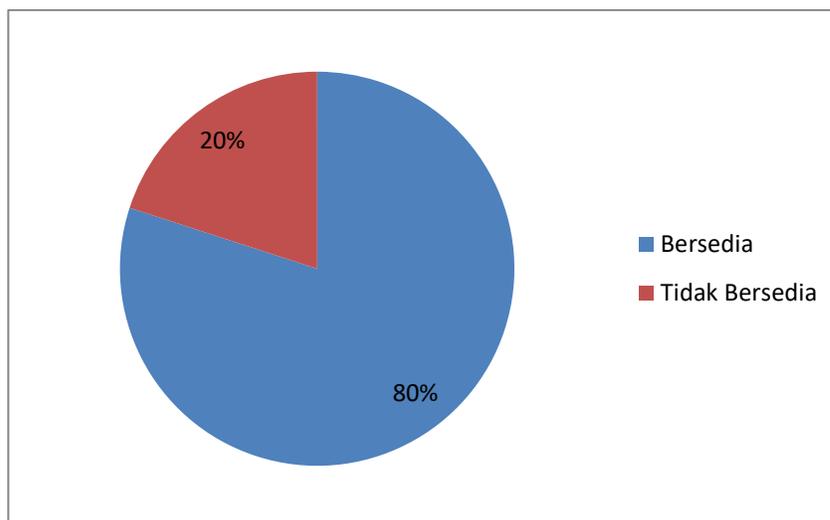
Diagram 4.7
Jumlah responden Berdasarkan Pendapatan

Variasi pendapatan per bulan yang dimiliki oleh responden sangat bergantung pada profesi yang dimiliki oleh kepala keluarga responden. Berdasarkan Diagram 4.7, pendapatan yang paling mendominasi

responden yaitu pendapatan pada tingkatan Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000,00.

C. Kesiediaan membayar perbaikan kualitas dan pengembangan lingkungan di Desa Gondosari

Kesiediaan membayar terhadap perbaikan kualitas dan pengembangan lingkungan di Desa Gondosari merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar kesiediaan membayar iuran pelayanan perbaikan dan pengembangan kualitas air di Desa Gondosari. Dalam hal ini besaran biaya untuk perbaikan dan pengembangan kualitas air di Desa Gondosari sebesar Rp 20.000,00 per bulan dengan metode *bidding game* dari 265 responden, yang diwawancara didapatkan hasil kesiediaan membayar sebagai berikut :



Sumber : Data Primer, Diolah (2019)

Diagram 4.8
Persentase Kesiediaan Membayar Responden

Berdasarkan Diagram 4.8, jumlah responden yang bersedia untuk membayar iuran desa untuk mendukung program perbaikan kualitas air sebesar Rp 20.000,00 adalah sebesar 80 persen atau setara dengan 212 responden. Sedangkan responden yang tidak bersedia membayar iuran tersebut adalah sebesar 20 persen atau setara dengan 53 responden. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata responden memiliki alasan tersendiri untuk menentukan apakah mereka bersedia atau tidak untuk membayar iuran tersebut sebesar Rp 20.000,00. Berikut alasannya :

- a. Alasan responden yang “Bersedia” untuk membayar iuran guna mendukung program perbaikan dan pengembangan kualitas air di Desa Gondosari :
 1. Responden sadar bahwa perbaikan kualitas air di Desa Gondosari sangat diperlukan dan responden sangat mengapresiasi program tersebut
 2. Responden menganggap bahwa jumlah tersebut tidak terlalu mahal, setidaknya tidak ada masalah untuk membayar iuran program tersebut sebesar Rp 20.000,00.
 3. Responden bersedia membayar karena bagi responden program tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas air di Desa Gondosari dan untuk menunjang kebutuhan konsumsi air tersebut.

- b. Alasan responden yang “Tidak Bersedia” untuk membayar iuran guna mendukung program perbaikan dan pengembangan kualitas air di Desa Gondosari :
1. Responden menganggap bahwa program tersebut merupakan program yang dibuat pemerintah desa, sehingga masyarakat tidak seharusnya membayar untuk mengikuti program tersebut.
 2. Bagi beberapa responden menganggap bahwa program perbaikan kualitas lingkungan di Desa Gondosari yang diadakan oleh PR Sukun sudah dianggap cukup dan tidak perlu diadakannya kembali perbaikan kualitas air.